

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang, perumusan masalah, tujuan, manfaat dan sistematika penulisan penelitian. Pendahuluan ini dimaksudkan untuk menjelaskan latar belakang penelitian sesuai dengan tujuan penelitian.

1.1 Latar Belakang

Agroindustri merupakan salah satu sektor yang memiliki peranan penting dalam upaya pembangunan perekonomian Indonesia. Pengelolaan yang tepat pada sektor ini dapat mendukung adanya peningkatan jumlah ekspor produk lokal, peningkatan jumlah penyerapan tenaga kerja, meningkatkan pendapatan petani lokal, serta dapat meningkatkan perekonomian daerah.

Indonesia masih menjadi salah satu produsen besar di dunia untuk berbagai komoditas, antara lain kelapa sawit (penghasil dan eksportir terbesar di dunia), kakao (produsen terbesar kedua di dunia), timah (produsen terbesar kedua di dunia), nikel (cadangan terbesar keempat di dunia), bauksit (cadangan terbesar ketujuh di dunia) serta komoditas unggulan lainnya seperti besi baja, tembaga, karet, dan perikanan. Indonesia juga memiliki cadangan energi yang sangat besar seperti batu bara, panas bumi, gas alam, dan air yang sebagian besar dimanfaatkan untuk mendukung industri andalan seperti tekstil, perkapalan, peralatan transportasi, dan pangan (Penprinas MP3EI 2011-2025). Berdasarkan *Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI) 2011-2015*, Pengembangan Ekonomi Indonesia dibagi ke dalam 6 koridor ekonomi, yakni Sumatera, Jawa, Kalimantan, Sulawesi-Maluku Utara, Bali-Nusa Tenggara, dan Papua-Maluku. Koridor Ekonomi Sumatera diterapkan sebagai sentra produksi pengelolaan hasil bumi dan lumbung energi nasional dengan komoditas utama kelapa sawit, karet, besi baja, industri perkapalan dan batubara. Kelapa sawit dan

karet merupakan hasil bumi yang sangat berperan penting pada bidang agroindustri yang perlu dikembangkan di Sumatera.

Sementara itu, Sumatera Barat memiliki beberapa komoditi unggulan yang meliputi kakao, gambir, jagung, tuna, nila, kelapa sawit, kerapu dan sapi potong. Selain itu, sesuai dengan Peraturan Presiden No.28 tahun 2008 tentang Kebijakan Industri Nasional, Sumatera Barat ditetapkan mempunyai 10 industri Pengolahan Komoditas Unggulan Daerah, yaitu industri hasil laut, industri pengolahan kakao, industri pengolahan makanan ringan, industri kulit dan alas kaki, industri tekstil dan produk tekstil, industri gambir, industri minyak atsiri, industri minyak jarak, industri semen dan industri alsintan (alat dan mesin pertanian).

Komoditas unggulan utama pada Sumatera Barat merupakan hasil dari sektor pertanian. Salah satu daerah Sumatera Barat yang mengandalkan hasil dari sektor pertanian adalah Kabupaten Padang Pariaman. Kabupaten Padang Pariaman merupakan daerah yang tidak memiliki sumber daya mineral yang melimpah seperti batubara, minyak bumi, gas alam dan sebagainya, tetapi memiliki peluang potensi pada pengolahan tanah permukaan, air dan letak yang strategis. Potensi yang dapat dikembangkan yaitu pada pertanian tanaman pangan, perkebunan, kelautan, peternakan dan perikanan. Kemajuan pada sektor tersebut tidak terlepas dari ketersediaan alat dan mesin pertanian. Peran industri alsintan semakin penting seiring dengan perkembangan teknologi pada proses pertanian tanaman pangan, perkebunan, kelautan, peternakan dan perikanan guna meningkatkan nilai tambah serta mendukung program ketahanan pangan.

Hasil utama pertanian, perkebunan dan peternakan Kabupaten Padang Pariaman antara lain kelapa sawit, beras, palawija, kelapa, kakao, gambir, ternak ayam dan sapi. Namun belum banyak teknologi modern yang diimplementasikan secara menyeluruh sehingga menyebabkan kurangnya minat tenaga kerja petani. Selain sektor pertanian, Kabupaten Padang Pariaman juga memiliki potensi yang besar pada sektor perikanan dan kelautan, seperti ikan, ikan tuna dan sebagainya sehingga membutuhkan infrastruktur dan alat yang dapat mempermudah dalam

proses industri perikanan. Dengan adanya peralatan dan infrastruktur yang memadai, maka akan menambah minat dari masyarakat untuk mengembangkan potensi daerah Kabupaten Padang Pariaman sendiri.

Jenis alsintan yang sering digunakan dalam pertanian antara lain traktor roda dua dan *power thresher*. Jumlah alsintan di Sumatera Barat untuk jenis traktor roda dua dan *power thresher* adalah 9.210 unit dan 6.197 unit. Sedangkan, jumlah yang dibutuhkan untuk mencapai mekanisasi penuh adalah 23.086 unit traktor roda dua dan 13.991 unit *power thresher* (CV Nugraha Chakti Consultant, 2012). Hanya terdapat 39,9% jumlah traktor roda dua dan 44,3% jumlah *power thresher* berdasarkan kebutuhan alsintan Sumatera Barat. Berdasarkan persentase jumlah ketersediaan dan pemanfaatan alsintan tersebut, maka dapat diketahui bahwa ketersediaan alsintan di Sumatera Barat belum mencukupi dan masih membutuhkan produksi alsintan yang lebih banyak.

Terdapat 8 IKM bengkel alsintan pada Kabupaten Padang Pariaman dan 4 IKM bengkel alsintan pada Kota Pariaman, dan hanya terdapat 2 IKM alsintan di Sumatera Barat yang tergolong menengah (Diskoperindag, 2007). Salah satu IKM alsintan dengan jumlah produksi yang cukup banyak dan tergolong menengah yaitu CV Citra Dragon, di Sungai Sarik Kabupaten Padang Pariaman. CV Citra Dragon merupakan salah satu bengkel alsintan terbesar di Sumatera Barat. Bengkel ini juga memiliki sarana, fasilitas dan mesin-mesin produksi yang mencukupi, serta jumlah karyawan yang cukup banyak. Namun bengkel ini masih tergolong kepada industri menengah karena dari segi tenaga kerja dan hasil produksinya tidak terlalu besar. CV Citra Dragon memiliki potensi untuk berkembang menjadi industri yang lebih besar dengan merancang strategi-strategi yang dibutuhkan oleh perusahaan.

Masalah yang dihadapi CV Citra Dragon sekarang ini menurut Syofia Zaini selaku Wakil Manajer CV Citra Dragon yaitu perusahaan masih belum bisa memproduksi secara masal, karena jumlah peralatan dan mesin produksi yang belum mendukung, serta manajemen yang kurang baik. Kapasitas produksi

maksimum adalah 3 unit *hydrotiller* dan 2 unit *thresher* perhari, dengan penjualan *hydrotiller* sebanyak 855 unit dan *thresher* sebanyak 573 unit pada tahun 2012, sehingga masih jauh dari jumlah alsintan yang dibutuhkan di Sumatera Barat. Kualitas tenaga kerja masih rendah dan pemberian upah yang hanya per hari menyebabkan kemampuan produksi pada CV Citra Dragon tidak teratur tergantung pada jumlah kehadiran tenaga kerja. Untuk menjadi industri besar, CV Citra Dragon harus memiliki kemampuan produksi yang besar dan mampu memenuhi kebutuhan alsintan lokal, serta memiliki area pemasaran yang luas.

Pokok bahasan laporan akhir ini difokuskan pada keunggulan (kekuatan), kelemahan, peluang, dan ancaman pengembangan industri alsintan, serta langkah strategis dan kebijakan operasional dalam menumbuhkembangkan industri dan bisnis alsintan pada CV Citra Dragon. Metode yang digunakan adalah analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, Threat*). Analisis SWOT merupakan alat analisis untuk mengidentifikasi berbagai faktor yang berpengaruh dalam merumuskan strategi perusahaan yang terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal untuk mendapatkan berbagai alternatif strategi sesuai dengan hasil formulasi pada matriks SWOT (Rangkuti, 2006). Sedangkan analisis SWOT menurut Philip Kotler (2000) yaitu sebagai evaluasi terhadap keseluruhan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dibagi kedalam dua lingkungan analisis, yaitu lingkungan internal organisasi dan lingkungan eksternal organisasi.

Program ini diharapkan mampu menjadikan industri alsintan dan bisnis pemakaian alsintan lebih mandiri dan menjadi industri alsintan unggulan di Sumatera Barat maupun Sumatera. Selain itu, program ini juga diharapkan mampu mencukupi suplai alsintan untuk kebutuhan pertanian, peternakan, perkebunan, perikanan dan kelautan.

1.2 Perumusan Masalah

Perumusan masalah pada laporan akhir ini adalah:

1. Bagaimana kondisi lingkungan internal dan eksternal perusahaan CV Citra Dragon.
2. Bagaimana strategi pengembangan pada CV Citra Dragon ke depan.
3. Bagaimana rencana tindak pengembangan pada CV Citra Dragon ke depan.

Ketiga pertanyaan tersebut akan dijawab dengan analisis data deret waktu (*time series*) dan SWOT *analysis*.

1.3 Tujuan

Tujuan umum dari laporan tugas akhir ini untuk menyusun strategi, sasaran, rencana tindak kegiatan pengembangan alsintan yang terintegrasi, komprehensif, berkelanjutan dan bermutu pada CV Citra Dragon. Adapun tujuan khusus yang dirumuskan untuk mencapai tujuan umum tersebut antara lain:

1. Merumuskan kondisi lingkungan internal dan eksternal perusahaan CV Citra Dragon.
2. Merumuskan strategi pengembangan pada CV Citra Dragon ke depan.
3. Menyusun rencana tindak pengembangan pada CV Citra Dragon ke depan.

1.4 Manfaat

Adapun manfaat yang diharapkan dari pembuatan laporan tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Dapat memperluas penggunaan alsintan dalam bisnis pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan dan kelautan.
2. Pengembangan perusahaan alsintan untuk bisnis pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan dan kelautan.

3. Meningkatkan pendapatan daerah, pendapatan per kapita tenaga kerja dan memperluas kesempatan kerja.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam memahami penelitian ini, maka peneliti menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan berbagai hal mengenai latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah dan sistematika penulisan. Uraian bab ini dimaksudkan untuk menjelaskan latar belakang penelitian yang dilakukan sehingga dapat memberi masukan ke perusahaan sesuai dengan tujuan penelitian dan batasan-batasan yang digunakan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menguraikan mengenai alat dan mesin pertanian, proses perumusan strategi, serta dasar teori SWOT (*strength, weakness, opportunity, and threat*) analysis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan gambaran terstruktur tahap demi tahap proses pelaksanaan penelitian dalam bentuk *flow chart*, membahas tentang tahapan yang dilalui dalam penyelesaian masalah sesuai dengan permasalahan yang ada mulai dari studi pendahuluan, identifikasi masalah, tujuan penelitian, pengumpulan dan pengolahan data, sampai dengan kesimpulan dan pemberian saran terhadap perusahaan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang penguraian pengumpulan data dalam rangka penyelesaian masalah dan juga pengolahan terhadap data-data tersebut. Dalam bab ini akan dijelaskan berbagai

faktor yang mempengaruhi kekuatan, kelemahan, peluang, serta ancaman yang dapat berpengaruh pada perusahaan CV Citra Dragon.

BAB V ANALISIS DAN RENCANA TINDAK

Bab ini menganalisis pengolahan data yang telah dilakukan. Dalam tahap ini dianalisis tindakan strategis dan rencana tindak yang perlu dilakukan yang dapat meningkatkan kekuatan (*strength*), menangkap peluang (*opportunity*), mereduksi kelemahan (*weakness*) dan menghadapi ancaman (*threat*) terhadap perusahaan.

BAB IV KESIMPULAN

Bab ini menguraikan target pencapaian dari tujuan penelitian dan kesimpulan yang diperoleh dari pembahasan masalah. Bab ini juga menguraikan saran dan masukan bagi kelanjutan penelitian.